

PEMUTARAN FILM HAM

9 Desember 2009

Bale Rumawat, Unpad Bandung

TJIDURIAN 19

Rumah Budaya yang dirampas

Film ini mengisahkan pengalaman para seniman LEKRA yang sempat tinggal berkantor, dan berkreasi di Jalan Tjidurian 19, Cikini, Jakarta Pusat. Rumah-kantor milik kepala rumah tangga Lekra, Oey Hay Djoen, tersebut dirampas, diduduki, kemudian dijual ke pihak lain oleh aparat negara Orde Baru. Sekarang telah berubah menjadi gedung mewah bertingkat dengan fungsinya yang baru pula. Perampasan gedung dan penguburan ingatan berlangsung secara terstruktur dan sistematis oleh penguasa Orde Baru, sehingga terjadi kesenjangan dalam lintas perjalanan sejarah negeri ini. Amrus Natalsya, Amarzan Ismail Hamid, S. Ananataguna, Hersri Setiawan, Martin Aleida, Putu Oka, dan T. Iskandar A.S menceritakan pengalaman mereka, serta rasa kehilangan yang mendalam. Di dalam rumah budaya tersebut mereka tidak hanya menghasilkan karya mereka, tetapi juga menjalin kesetaraan, memperdebatkan estetika, politik dan ideologi.

Produksi:

Lembaga Kreatifitas Kemanusiaan

Institut Sejarah Sosial Indonesia

Tapol

Sutradara: Lasja F. Susatyo & M. Abduh Aziz

Produser: M. Abduh Azis & Putu Oka Sukanta

TRAGEDI JAKARTA 1998

Gerakan Mahasiswa di Indonesia

Best Film 47th Asia Pacific Film Festival

Seoul, Korea 2002

Di Universitas Trisakti, mahasiswa akhirnya turun ke jalan dan berhadapan dengan hujan peluru.

Selama dua hari berikutnya tragedy Trisakti memicu terjadinya gelombang kerusuhan yang menewaskan ratusan orang

Mahasiswa berhasil menduduki gedung MPR, Soeharto, tidak mampu mengendalikan kerusuhan setelah gagal mendapatkan dukungan ulama dan tokoh masyarakat akhirnya Soeharto mundur...

Menyadari bahwa para kroni masih berkuasa dan militer tetap melindungi Soeharto, mahasiswa beranggapan bahwa reformasi justru menjauh dari harapan

Ketegangan memuncak Sidang Istimewa MPR sampai pada malam penutupan sidang terjadi penembakan di jembatan Semanggi..

Dalam peristiwa yang lebih berdarah daripada Tragedi Trisakti ini aparat penembakan peluru karet dan juga peluru tajam, tembakan semakin menderas dan korban semakin berjatuhan...

Produksi:

Jakarta Media Syndication

Karya Tino Saroengallo